

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Asumsi dari penelitian kuantitatif bahwa fakta-fakta dari objek riset memiliki realitas objektif, dan variabel-variabel dapat diidentifikasi dan hubungan-hubungannya dapat diukur (Buku pedoman IAIN IB Padang, 2015: 51).

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2010: 15). Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasi peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2010: 17)

#### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara

statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional.

Adapun Metode kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Apabila ada, berapa eratkah hubungan serta berarti atau tidakkah hubungan itu (Arikunto, 2006:270). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada siswa di SMA Negeri 4 Solok Selatan.

### **C. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38). Ada dua macam variabel penelitian, pertama bebas (*independentvariable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Kedua terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y". Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan identifikasi variabel penelitian. Identifikasi variabel merupakan

langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam setiap penelitian, peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung dan menjadi fokus penelitian.

Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *independent* (X) adalah harga diri.
2. Variabel terikat atau *dependent* (Y) adalah perilaku asertif

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

**Harga diri** : Harga diri adalah evaluasi seseorang tentang bagaimana ia menilai dan menghargai dirinya, yang dilihat dari aspek harga diri menurut Coopersmith yaitu kekuatan (Power), keberartian (Significance), kebajikan (Virtue), kemampuan (Competence).

**Perilaku Asertif** : Pernyataan mengenai apa yang dirasakan oleh individu yang bersifat jujur dan relatif langsung dan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain tanpa rasa cemas. Dilihat dari aspek perilaku asertif menurut Alberti & Emmons yaitu, Expressive, Persistent, dan Openhearted.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Solok Selatan kelas X dan kelas XI yang berjumlah 434 orang, sedangkan siswa kelas XII tidak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian karena siswa kelas XII tidak boleh diganggu karena mereka akan mempersiapkan ujian nasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**

Gambaran umum tentang populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X.A1	10	21	31
2	X.A2	9	21	30
3	X.A3	8	23	31
4	X.A4	9	21	30
5	X.S1	21	10	31
6	X.S2	8	21	29
7	X.S3	16	9	25
8	X.S4	20	10	30
9	XI.A1	10	15	25
10	XI.A2	9	16	25
11	XI.A3	11	14	25
12	XI.S1	14	16	30
13	XI.S2	14	16	30
14	XI.S3	15	16	31
15	XI.S4	15	16	31
Jumlah				434

**Sumber: Absensi siswa**

Ket : X.A1 = Kelas X jurusan IPA 1

X.S1 = Kelas X jurusan IPS 1

XI.A1 = Kelas XI jurusan IPA 1

XI.S1 = Kelas XI jurusan IPS 1

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010 : 81).

Sampel haruslah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya dan dapat mewakili populasi tersebut. Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

### 3. Teknik sampling

Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin,

$$\text{yaitu: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = besarsampel

N = besarpopulasi

e = nilaikritis, yaitu10% (0,1)

Jadi, sampelpenelitiannyaadalahsebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{434}{1+434(0.1)^2}$$

$$n = \frac{434}{1+434(0.01)}$$

$$n = \frac{434}{1+4.34}$$

$$n = \frac{434}{5.34}$$

$$n = 81.2734$$

$$n = 81$$

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa SMAN 4 Solok Selatan kelas X dan kelas XI
- b. Laki-laki dan perempuan

Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin disimpulkan bahwa populasi sebanyak 434 mendapatkan hasil sampel sebanyak 81 orang dari 15 kelas yang terdiri dari kelas X dan XI. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka peneliti menggunakan teknik

sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (dalam Sugiyono, 2010:81). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *stratified random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap kelas tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota / kelas}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

**Tabel 3.2**

**Jumlah sampel penelitian**

No	Kelas	Lokal	Sampel	Jumlah anggota sampel/lokal
1		A1	$\text{Sampel} = \frac{31}{434} \times 81 = 5.78$	6 Orang
2		A2	$\text{Sampel} = \frac{30}{434} \times 81 = 5.59$	6 Orang
3		A3	$\text{Sampel} = \frac{31}{434} \times 81 = 5.78$	6 orang
4	X	A4	$\text{Sampel} = \frac{30}{434} \times 81 = 5.59$	6 orang
5		S1	$\text{Sampel} = \frac{31}{434} \times 81 = 5.78$	6 orang
6		S2	$\text{Sampel} = \frac{29}{434} \times 81 = 5.41$	5 orang
7		S3	$\text{Sampel} = \frac{25}{434} \times 81 = 4.66$	5 orang

8		S4	$\text{Sampel} = \frac{30}{434} \times 81 = 5.59$	6 orang
8		A1	$\text{Sampel} = \frac{25}{434} \times 81 = 4.66$	5 Orang
10		A2	$\text{Sampel} = \frac{25}{434} \times 81 = 4.66$	5 Orang
11		A3	$\text{Sampel} = \frac{25}{434} \times 81 = 4.66$	5 Orang
12	XI	S1	$\text{Sampel} = \frac{30}{434} \times 81 = 5.59$	6 orang
13		S2	$\text{Sampel} = \frac{30}{434} \times 81 = 5.59$	6 orang
14		S3	$\text{Sampel} = \frac{31}{434} \times 81 = 5.78$	6 orang
15		S4	$\text{Sampel} = \frac{31}{434} \times 81 = 5.78$	6 orang
Jumlah total sampel				85 orang

Ket : X.A1 = Kelas X jurusan IPA 1

X.S1 = Kelas X jurusan IPS 1

XI.A1 = Kelas XI jurusan IPA 1

XI.S1 = Kelas XI jurusan IPS 1

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Setelah dicari dengan menggunakan rumus *stratified random sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 85 orang, namun karena sampel penelitian ini berjumlah 81 orang maka peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 4 orang sehingga menjadi 85 orang.



Untuk pemilihan objek yang akan menjadi anggota sampel pada tiap-tiap kelas dilakukan secara acak sederhana dengan undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat atau memberi nomor pada setiap individu secara berurutan untuk masing-masing kelas.
- b. Setiap nomor individu ditulis dalam kertas, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
- c. Mengocok gulungan kertas yang ada dalam kotak agar berbaur.
- d. Mengambil satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak sampel yang diperlukan untuk masing-masing kelas

#### **F. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010: 92).

Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010: 93).

Jawaban setiap aitem instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban penulis gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2012).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pertanyaan/ pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Bobotnilaiskala**

Skala	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (ST)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu harga diri dan variabel Y yaitu perilaku asertif. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala harga diri
2. Skala perilaku asertif

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Skala Harga Diri**

Skala yang peneliti gunakan adalah skala Harga Diri, skala harga diri tersebut diadaptasi dari skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bernama Amelia Redila Lathifa dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Seksual dalam pacaran pada remaja dikota X. Skala ini menggunakan Teori Coopersmith, adapun blue print skala tersebut adalah

Tabel 3.4

## Blue Print dan Distribusi Item Skala Harga Diri menurut Coopersmith

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Power (kekuatan)	Mampu mengontrol tingkah lakunya sendiri	1,2	4,5,6,7	6
		Mampu mempengaruhi orang lain	3	10,11	3
		Adanya rasa hormat dari orang lain	8,9	15	3
2.	Significance (Keberartian)	Adanya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain	12,1 3,14	19,20, 21	6
		Adanya penerimaan diri	16,1 7,18	23	4
		Adanya popularitas diri	22	25,26, 27	4
3.	Virtue (Kebajikan)	Berprilaku sesuai dengan etika atau norma pada masyarakat	24	31,32	3
4.	Competence (kemampuan)	Mampu untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki	28,2 9,30	34	4
		Berhasil memenuhi tuntutan prestasi, dan kemampuan individu dalam berprestasi	33	35	2
Total					35

## 2. Skala Perilaku Asertif

Skala Perilaku Asertif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku asertif yang disusun sendiri oleh peneliti dan didampingi oleh Bapak Mardenny, M.Psi, Psikolog sebagai professional Adjustment. Skala perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Untuk distribusi aitem-aitem skala religiusitas bisa dilihat pada *blueprint* sebaran skala sebagai berikut:

Tabel 3.5

**Blue Print dan Distribusi Item Skala Perilaku Asertif  
menurut Alberti & Emmons**

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Expressive	Mengutarakan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan	1, 2, 3, 7, 8	4, 5, 6	8
		Berprilaku sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sedang terjadi	9, 10, 11, 14, 15, 16, 17	12, 13, 18, 19	11
2.	Presistent	Mempertahankan diri ketika diserang orang lain atau tidak mudah terpengaruh	20, 21, 22, 25, 26	23, 24, 27, 28	9
3.	Openhearted	Terbuka dan menghormati orang lain	29, 30, 31, 35, 36, 37	32, 33, 34	9
Total					37

### G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-item. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 November 2017 di SMAN 3 Padang, sebanyak 50 orang.

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya validitas merujuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang akan diukur (azwar, 2013: 10)

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah butir-butir dalam skala telah ditulis sesuai dengan *blue print*-nya, yaitu telah sesuai dengan batasan kawasan ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkap.

Prosedur validitas skala melalui pengujian isi skala dengan menganalisis secara rasional oleh *profesional judgement*. Validitas konstruk dibuktikan secara empiris dengan analisis item *total correlation*. Batas minimum koefisien korelasi jika nilai  $r = 0.30$ . Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*.

Berdasarkan analisis uji coba skala harga diri dan perilaku asertif pada 50 orang siswa SMA, ditemukan hasil bahwa pada skala harga diri terdapat 27 item yang valid, sedangkan pada skala perilaku asertif terdapat 31 item yang valid. Lalu ditemukan 8 item yang tidak valid pada skala harga diri dan 6 item pada skala perilaku asertif. Distribusi item skala harga diri dan perilaku asertif yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7.

**Tabel 3.6**  
*Blue Print dan Distribusi Skala Harga Diri (Setelah Uji Coba)*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Power (kekuatan)	Mampu mengontrol tingkah lakunya sendiri	1,2	<b>4*</b> ,5,6,7	6
		Mampu mempengaruhi orang lain	<b>3*</b>	<b>10*</b> ,11	3
		Adanya rasa hormat dari orang lain	<b>8,9*</b>	15	3
2.	Significance (Keberartian)	Adanya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain	12,13, <b>14*</b>	19,20, <b>21*</b>	6
		Adanya penerimaan diri	16,17, 18	23	4
		Adanya popularitas diri	22	25,26, 27	4
3.	Virtue (Kebajikan)	Berprilaku sesuai dengan etika atau norma pada masyarakat	<b>24*</b>	31,32	3
4.	Competence (kemampuan)	Mampu untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki	28,29, 30	34	4
		Berhasil memenuhi tuntutan prestasi, dan kemampuan individu dalam berprestasi	<b>33*</b>	35	2
Total					35

Item yang dicetak tebal bertanda \* merupakan item yang gugur

**Tabel 3.7:**  
*Blue Print dan Distribusi Skala Perilaku Asertif (Setelah Uji Coba)*

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Expressive	Mengutarakan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan	1, <b>2*</b> , 3, 7, 8	4, <b>5*</b> , 6	8
		Berprilaku sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sedang terjadi	9, <b>10*</b> , 11, 14, 15, 16, <b>17*</b>	<b>12*</b> , <b>13*</b> , 18, 19	11
2.	Presistent	Mempertahankan diri ketika diserang orang lain atau tidak mudah terpengaruh	20, 21, 22, 25, 26	23, 24,27, 28	9
3.	Openhearted	Terbuka dan menghormati orang lain	29, 30, 31, 35, 36, 37	32, 33, 34	9
Total					37

Item yang dicetak tebal bertanda \* merupakan item yang gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* aplikasi SPSS 20,0. Menurut Sekaran (1992), reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2012:187). Azwar (2013:126-127) mengatakan bahwa reliabilitas dianggap memuaskan apabila 0.90 , namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itupun masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran, dan karena keterpercayaan itu bersifat relatif, maka pemaknaan koefisien reliabilitas pun bersifat relatif. maksudnya tergantung kepada pemakai skala itu sendiri untuk menentukan apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi tujuan pengukurannya atau belum.

Berdasarkan uji reabilitas menggunakan rumus alpha, perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,895	,894	35

**Tabel 3.9**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,912	,916	37



Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai  $r = 0,895$  untuk harga diri. Kemudian untuk perilaku asertif didapatkan  $r = 0,912$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala harga diri dan perilaku asertif bernilai baik karena reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

#### H. Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147).

Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan Harga diri dengan perilaku asertif yaitu dengan menggunakan analisa *product moment*. Teknik analisis data terdiri dari:

## 1. Validitas instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitastinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara *singkat (rule of thumb)* adalah 0,2. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga  $p$  pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga  $r_{bis}$  tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30, atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian.

## 2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur

gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS 20,0 *for windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2012:126) mengatakan bahwa *high-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan hubungan, maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan harga diri dengan perilaku asertif dengan menggunakan *korelasi pearson*. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.

### **3. Uji ketetapan parameter (*estimate*)**

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pernyataan data disebut normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dan *Shapiro-Wilk* (Priyatno, 2014:144).

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2014:101).

c. Uji linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan kausal yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2014 : 89).

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menggunakan *program statistical program for social science (SPSS) 20,0 for windows*. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan kausal antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Adapun pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah, jika korelasi lebih dari 0,5 maka terdapat hubungan yang erat, sebaliknya jika korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat hubungan yang lemah. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila  $H_0$  diterima jika signifikansi besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). (Priyatno, 2014:2)